

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang relevan dan akurat. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pengendalian operasional, serta evaluasi kinerja suatu entitas usaha. Menurut Mulyadi dalam penelitian Hajar & Pratiwi (2023), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri atas formulir, catatan, dan laporan yang saling terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat, meningkatkan proses pengendalian internal, memudahkan proses pemeriksaan data.

Sistem tersebut memiliki peranan penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi penjualan dapat dicatat secara tepat sesuai dengan prosedur dan ketentuan akuntansi yang berlaku sehingga dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat serta mencegah terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan dalam proses akuntansi. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem

informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas informasi dan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam membantu proses pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini digunakan oleh pemilik usaha atau manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan, tingkat penjualan, serta posisi persediaan secara lebih cepat dan akurat. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, proses pengambilan keputusan tidak lagi dilakukan berdasarkan perkiraan, melainkan berdasarkan data yang valid dan terstruktur (Rachman & Urbaniyah, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan data yang cepat dan akurat, para pelaku usaha dituntut untuk mampu menerapkan sistem yang mendukung proses operasional secara lebih terstruktur. Dalam konteks bisnis modern, perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk beralih dari sistem pencatatan manual menuju sistem berbasis komputerisasi. Perubahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, dalam pengolahan data transaksi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mudah digunakan dalam kegiatan operasional maupun pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer juga mampu membantu pelaku usaha dalam mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses penyusunan laporan, serta

mempermudah pengawasan terhadap data transaksi yang terjadi dalam suatu usaha (Sadri & Marlina, 2022).

Selain itu, menurut Tan et al. (2024), penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu meningkatkan transparansi dalam kegiatan bisnis karena seluruh proses transaksi dapat tercatat secara otomatis dan tersimpan secara lebih terstruktur serta akurat. Penerapan sistem berbasis digital juga membantu perusahaan dalam mempercepat proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan penjualan, serta pengolahan data keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mudah digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sistem yang terkomputerisasi dapat meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan maupun kehilangan data yang sering ditemukan pada sistem manual sehingga proses pengelolaan data transaksi menjadi lebih terstruktur dan akurat.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem akuntansi penjualan merupakan suatu rangkaian prosedur yang digunakan untuk mencatat dan mengelola seluruh transaksi penjualan yang terjadi dalam kegiatan operasional suatu usaha. Menurut Marpaung (2023), kegiatan penjualan merupakan rangkaian proses yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, proses transaksi dan penyerahan barang, hingga pencatatan penjualan serta penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan. Sistem ini memiliki peranan penting dalam memastikan setiap transaksi penjualan tercatat secara tepat sesuai

dengan ketentuan akuntansi yang berlaku sehingga dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Sistem akuntansi penjualan perlu disusun secara terstruktur agar perusahaan mampu melakukan pengawasan terhadap arus kas, persediaan barang secara lebih akurat dan terorganisir.

Sistem akuntansi penjualan berfungsi untuk menjaga kelancaran operasional suatu usaha, khususnya dalam proses pencatatan penjualan dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem akuntansi penjualan, setiap transaksi tercatat dengan benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keakuratan dalam pencatatan serta pengelolaan transaksi penjualan memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan arus kas dan mendukung kondisi keuangan perusahaan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam sistem akuntansi penjualan terdapat beberapa bagian yang saling berkaitan untuk mendukung proses transaksi penjualan agar berjalan secara terstruktur dan akurat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusnawan (2022), sistem akuntansi penjualan terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan guna memastikan kelancaran proses transaksi.

Pembagian fungsi tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran proses transaksi penjualan, meningkatkan pengendalian internal, serta meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi. Selain itu dalam sistem penjualan terdapat beberapa catatan yang digunakan untuk

mencatat setiap transaksi penjualan sehingga seluruh aktivitas penjualan dapat terdokumentasi secara lengkap dan tertata dengan baik.

2.3 Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan utama suatu usaha dalam menghasilkan pendapatan melalui proses pertukaran barang atau jasa kepada konsumen. Aktivitas ini tidak hanya sebatas transaksi, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan operasional bisnisnya. Menurut Tan et al. (2024) menyatakan bahwa penjualan adalah proses transaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta meningkatkan keuntungan suatu usaha.

Pada penjualan tunai, pelaku usaha langsung menerima pembayaran dari pembeli saat transaksi berlangsung, sedangkan pada penjualan kredit pembayaran dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan piutang usaha. Penjualan bukan hanya tentang transaksi, tetapi tentang membangun hubungan jangka panjang antara perusahaan dan pelanggan. Hal ini karena keberhasilan penjualan tidak hanya ditentukan oleh terjadinya pembelian, tetapi juga oleh kemampuan para pelaku usaha dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan. Menurut Fauziyyah & Khusna (2022), kegiatan penjualan berfokus pada penciptaan hubungan jangka panjang melalui kepuasan dan loyalitas pelanggan. Selain itu, Seiring dengan perkembangan dunia usaha, aktivitas penjualan tidak lagi hanya berfokus pada proses transaksi, tetapi juga pada *customer*

relationship. Melalui pendekatan ini, pelaku usaha berupaya membangun kepercayaan, menjaga komunikasi yang baik, dan meningkatkan loyalitas pelanggan sebagai strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha.

2.3.2 Jenis-Jenis Penjualan

Beberapa jenis-jenis penjualan yang umum digunakan dalam kegiatan usaha meliputi penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan cicilan, dan penjualan konsinyasi. Setiap jenis penjualan memiliki mekanisme transaksi dan sistem pembayaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan konsumen (Arisandi et al., 2026). Berikut ini beberapa uraian jenis-jenis penjualan, yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai merupakan transaksi penjualan yang dilakukan secara langsung dengan pembayaran penuh oleh pembeli pada saat transaksi berlangsung dan diselesaikan dalam satu kali proses.
2. Penjualan Kredit adalah transaksi penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan, di mana biasanya terdapat tambahan bunga, meskipun dalam beberapa kasus dapat juga tanpa bunga.
3. Penjualan Cicilan merupakan salah satu bentuk penjualan kredit yang sistem pembayarannya dilakukan secara bertahap atau melalui angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli. Penjualan cicilan diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada konsumen dalam memperoleh barang tanpa harus melakukan pembayaran secara penuh pada saat transaksi berlangsung,

terutama untuk barang yang memiliki nilai relatif besar. Dengan adanya sistem cicilan, konsumen dapat menyesuaikan kemampuan pembayaran mereka, sedangkan suatu usaha tetap dapat meningkatkan volume penjualan dan menarik minat konsumen.

4. Penjualan Konsinyasi merupakan sistem penjualan yang melibatkan pihak ketiga, di mana pemilik barang (*consignor*) menitipkan barang kepada pihak lain (*consignee*) untuk dijual kepada konsumen. Dalam sistem ini, hak kepemilikan barang tetap berada pada pemilik barang sampai barang tersebut berhasil terjual. Pihak yang dititipi hanya bertugas menjualkan barang dan akan memperoleh komisi atau keuntungan sesuai kesepakatan yang telah ditentukan.

2.3.3 Pencatatan Penjualan

Pencatatan penjualan merupakan bagian penting dalam suatu usaha mencatat seluruh transaksi penjualan. Kegiatan pencatatan penjualan dilakukan agar setiap transaksi yang terjadi dapat terdokumentasi dengan baik sehingga memudahkan para pelaku usaha dalam mengawasi aktivitas penjualan, menyusun laporan keuangan, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat (Dewi et al., 2024).

Prosedur pencatatan penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan berdasarkan bukti transaksi yang telah diterima. Pencatatan tersebut meliputi tanggal transaksi, jenis barang, jumlah barang, harga satuan, serta total penjualan. Selain itu, pencatatan penjualan juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal perusahaan.

Dengan adanya pencatatan yang baik, para pelaku usaha dapat mengetahui jumlah penjualan, kondisi persediaan barang, serta keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya pencatatan penjualan memungkinkan para pelaku usaha meningkatkan transparansi data penjualan, mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, pemeriksaan atau audit, serta mendukung pengambilan keputusan.

2.4 Laporan Penjualan

Laporan penjualan merupakan dokumen atau informasi yang berisi data mengenai seluruh aktivitas penjualan dalam periode tertentu. Laporan penjualan digunakan sebagai alat untuk mengetahui jumlah transaksi, nilai penjualan, jenis barang yang terjual, serta perkembangan pendapatan suatu usaha. Menurut Alam (2022) Laporan penjualan menjadi salah satu komponen penting yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan penjualan, suatu usaha dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan penjualan serta mengevaluasi perkembangan usaha berdasarkan data penjualan.

2.5 Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan kegiatan yang dilakukan suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan mengendalikan ketersediaan barang agar proses operasional suatu usaha dapat berjalan dengan lancar. Persediaan memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha karena berkaitan langsung dengan ketersediaan barang yang akan dijual kepada

konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang baik diperlukan agar pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat dan menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan stok barang (Sari et al., 2022).

Pengelolaan persediaan mencakup beberapa kegiatan, seperti pencatatan barang masuk dan barang keluar, penyimpanan barang, pengecekan stok, serta penyusunan laporan persediaan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia dan dapat mengontrol pergerakan barang dengan baik.

Selain itu, pengelolaan persediaan juga berfungsi untuk membantu para pelaku usaha dalam meminimalkan risiko kerugian akibat kehilangan barang, kerusakan produk, maupun penumpukan stok yang berlebihan. Menurut Penelitian Sari et al. (2022) dengan adanya pengelolaan persediaan, para pelaku usaha dapat menjaga kestabilan persediaan barang sehingga kegiatan penjualan dan pelayanan kepada konsumen dapat berjalan secara optimal.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, banyak perusahaan mulai menerapkan sistem informasi persediaan berbasis komputer untuk membantu pengelolaan stok barang agar lebih terstruktur dan akurat. Sistem tersebut mampu membantu proses pencatatan persediaan secara otomatis, mempercepat penyajian informasi stok, serta meningkatkan ketelitian dalam pengawasan barang. Menurut penelitian Tullah et al. (2023), penerapan sistem informasi persediaan berbasis komputer dapat membantu perusahaan

dalam mengelola data stok barang secara lebih cepat, dan akurat sehingga mempermudah proses pengawasan serta pengambilan keputusan manajemen.

2.6 Aplikasi Kasir Pintar

2.6.1 Pengertian Aplikasi Kasir Pintar

Aplikasi Kasir pintar merupakan aplikasi kasir digital (*Point of Sale*) dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola berbagai aktivitas bisnis, seperti transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, penyusunan laporan keuangan, yang dapat dilakukan melalui satu aplikasi pada perangkat smartphone atau tablet. Setiap jenis aplikasi tersebut memiliki fitur yang berbeda sesuai kebutuhan pengguna, namun tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu pelaku usaha dalam melakukan transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, penyusunan laporan secara otomatis, (kasirpintar.co.id).

Selain itu, dalam penerapannya sistem ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh pengguna. Kelebihan sistem ini antara lain proses transaksi menjadi lebih cepat, data yang dihasilkan lebih akurat, laporan dapat diakses secara *real-time*, serta sistem yang terintegrasi. Sementara itu, kekurangannya terletak pada ketergantungan jaringan internet dan potensi error.

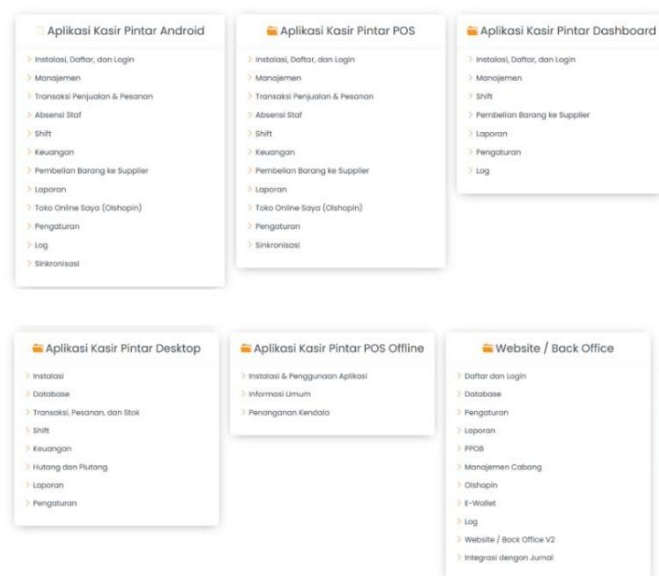


Gambar 2 Aplikasi Kasir Pintar

Sumber: <https://help.kasirpintar.co.id/>

2.6.2 Jenis-Jenis Aplikasi Kasir Pintar

Aplikasi Kasir Pintar memiliki beberapa jenis layanan, yaitu Kasir Pintar Android, Kasir Pintar POS, Kasir Pintar Dashboard, Kasir Pintar Desktop, Kasir Pintar POS *Offline*, serta Kasir Pintar Website/*Back Office*. Selain itu, Aplikasi Kasir Pintar tersedia dalam dua jenis layanan, yaitu versi berbayar dan versi gratis (*free*), yang masing-masing dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

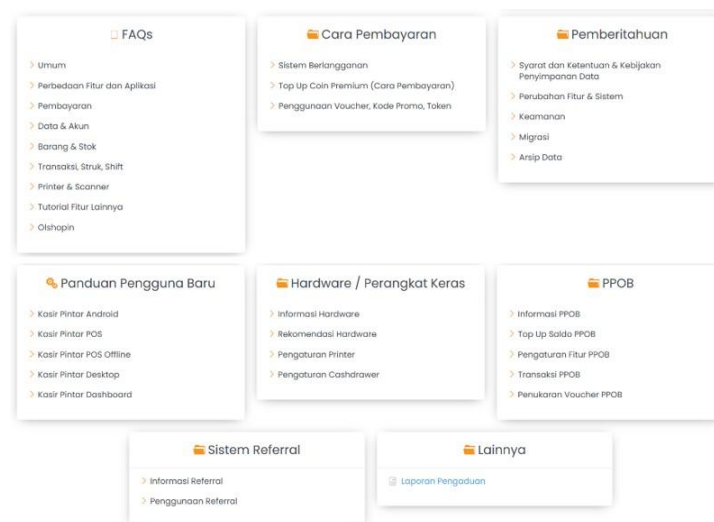


Gambar 3 Jenis-jenis Aplikasi Kasir Pintar

Sumber: <https://help.kasirpintar.co.id/>

2.6.3 Fitur Aplikasi Kasir Pintar

Selain itu, pada website resmi Kasir Pintar juga tersedia berbagai panduan penggunaan, seperti panduan pengguna baru, tata cara pembayaran untuk layanan berbayar, informasi pemberitahuan, hardware/perangkat keras, PPOB, FAQs, sistem Referral, serta laporan pengaduan (kasirpintar.co.id).



Gambar 4 Fitur Aplikasi Kasir Pintar

Sumber: <https://help.kasirpintar.co.id/>

2.6.4 Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Kasir Pintar

Aplikasi Kasir Pintar (*Point of Sale*) memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami sebelum diterapkan dalam kegiatan

operasional suatu usaha. Oleh karena itu, berikut disajikan kelebihan dan kekurangan aplikasi Kasir Pintar.

1. Kelebihan Aplikasi Kasir Pintar :

- a. Mempercepat proses transaksi penjualan karena pencatatan transaksi penjualan dan perhitungan total belanja dilakukan secara otomatis.
- b. Mengurangi risiko kesalahan pencatatan (*human error*) karena data transaksi tersimpan langsung di dalam sistem.
- c. Pencatatan stok dilakukan secara otomatis, sehingga jumlah persediaan berkurang setiap terjadi transaksi penjualan.
- d. Menyajikan laporan penjualan secara otomatis (harian, mingguan, bulanan, atau sesuai periode) sehingga memudahkan pemilik memantau penjualan.
- e. Data transaksi tersimpan secara digital, sehingga lebih mudah dicari kembali dibandingkan pencatatan manual.
- f. Mendukung penggunaan barcode scanner, sehingga proses input barang saat transaksi menjadi lebih cepat.
- g. Mudah digunakan (*user-friendly*) karena tampilan aplikasi sederhana dan dapat dioperasikan melalui smartphone Android maupun komputer.

2. Kekurangan Aplikasi Kasir Pintar :

- a. Fitur pada versi gratis terbatas, sehingga beberapa fitur lanjutan hanya tersedia pada versi berbayar.

- b. Membutuhkan proses input data di awal, seperti data barang, harga beli dan harga jual, stok barang, dan barcode sebelum aplikasi dapat digunakan secara optimal.
- c. Pengguna memerlukan waktu untuk beradaptasi, terutama jika sebelumnya terbiasa menggunakan pencatatan manual.
- d. Beberapa fitur memerlukan koneksi internet yang maksimal
- e. Pada saat penginputan barang baru, aplikasi Kasir Pintar tidak dapat mengambil data produk secara otomatis hanya dengan memindai barcode. Pengguna tetap harus memasukkan identitas barang seperti nama, harga, stok, kategori, dan informasi lainnya secara manual. Hal ini membuat proses input awal membutuhkan waktu lebih lama, terutama jika jumlah barang yang akan dimasukkan banyak.
- f. Keakuratan laporan bergantung pada ketelitian pengguna, sehingga jika data barang atau stok yang dimasukkan tidak lengkap atau salah, hasil laporan juga akan kurang akurat.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi literatur dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik sistem Aplikasi Kasir Pintar (*Point of Sale*), diperoleh berbagai metode dan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut disajikan matriks penelitian terdahulu berdasarkan sumber jurnal yang digunakan.

Tabel 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi Kartika Dewi et al. (2021)	Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar dalam Pencatatan Keuangan (Studi Kasus UMKM Poklarsar Wisna Fresh).	Metode kualitatif	Penggunaan aplikasi Kasir Pintar mampu mempermudah pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, mengetahui jumlah produk terjual dan laba, serta dapat mencetak struk penjualan secara otomatis sehingga pencatatan menjadi lebih rapi, cepat, dan akurat.
2	Rahmat & Diyani (2024)	Aplikasi Kasir Pintar Berbasis Android Terhadap Laporan Penjualan di UMKM NN Shop	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi kasir pintar berbasis Android dapat mempermudah proses transaksi penjualan, pencatatan hutang piutang, pengelolaan persediaan barang, serta penyusunan laporan penjualan. Penggunaan aplikasi kasir pintar juga membuat pencatatan laporan penjualan menjadi lebih rapi, terstruktur, cepat, dan akurat dibandingkan pencatatan manual.
3	Balqis (2025)	Penerapan Aplikasi Kasir Pintar dalam Pencatatan Penjualan Platfrom Shopee pada UMKM	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Kasir Pintar pada UMKM Kecap Djoe Hoa memberikan perubahan signifikan dalam sistem pencatatan penjualan. Sebelum menggunakan aplikasi Kasir Pintar, pencatatan transaksi dilakukan secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecap HOA	DJOE	manual menggunakan Microsoft Excel sehingga proses pencatatan lambat, rentan kesalahan, sulit memantau stok, dan membutuhkan waktu lama dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah menggunakan aplikasi Kasir Pintar, proses pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur karena data transaksi tersimpan secara otomatis dan laporan keuangan dapat diakses secara <i>real-time</i> . Selain itu, aplikasi membantu pemantauan stok barang dan meningkatkan transparansi serta kontrol data penjualan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman pengguna terhadap aplikasi, keterbatasan fitur pada versi gratis, kesulitan melakukan perubahan transaksi, dan belum terintegrasinya aplikasi Kasir Pintar dengan platform Shopee sehingga pencatatan transaksi <i>online</i> masih dilakukan secara manual.
4	Avita (2024)	Implementasi Aplikasi Kasir Pintar pada UMKM UD LALA	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi kasir pintar pada UMKM UD LALA mampu mempermudah pengelolaan stok barang, mempercepat proses transaksi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			metode deskriptif.	penjualan, serta meningkatkan keakuratan pencatatan dan pelaporan data penjualan. Sebelum menggunakan aplikasi kasir pintar, pencatatan dilakukan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan dan selisih stok barang. Setelah penerapan aplikasi kasir pintar, pengumpulan data dilakukan secara otomatis dan tersedia laporan penjualan, laba rugi, serta arus kas yang membantu owner dalam memantau keuntungan usaha.
5	Wulandari & Wardani (2025)	Peningkatan Kualitas Pencatatan Transaksi dan Pengelolaan Persediaan Menggunakan Kasir Pintar (Studi Kasus Toko Kelontong Mas Soni)	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Kasir Pintar mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan transaksi, serta mempermudah pengelolaan persediaan secara <i>realtime</i> . Aplikasi ini juga membantu proses pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pemantauan stok barang, serta menghasilkan laporan usaha seperti laporan laba rugi, laporan penjualan, laporan pembelian, dan laporan persediaan barang secara lebih cepat dan akurat. Namun, aplikasi masih memiliki kelemahan berupa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				ketergantungan pada kestabilan jaringan internet dan keterbatasan dalam penginputan data transaksi secara retrospektif.
Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu				